

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anestesi merupakan upaya menghilangkan rasa nyeri atau sakit. Nyeri merupakan bentuk pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan adanya kerusakan jaringan. Tidak hanya rasa sakit yang dihilangkan tetapi perlu juga dihilangkan rasa takut untuk menciptakan kondisi optimal pada tindakan pembedahan (Sally, 2013). Pemulihan dari anestesi umum merupakan waktu yang penuh dengan stres fisiologis bagi banyak pasien. Pemulihan dari anestesi umum sebaiknya secara halus dan bangun pelan-pelan dalam lingkungan yang terkontrol, kerugiannya hal ini sering terjadi di kamar operasi atau sebelum transpor ke ruang pemulihan dan ini sering ditandai dengan beberapa komplikasi seperti sumbatan jalan napas, menggigil, agitasi, delirium, nyeri, mual dan muntah, hipotermi dan labilnya otonom (Morgan, 2013).

Mual muntah pada pasien pasca operasi merupakan gejala komplikasi yang dilaporkan cukup tinggi. Menurut Abired dkk (2019) kejadian mual dan muntah pasca operasi sekitar 36% pada pasien yang mengalami anestesi umum. Risiko mual muntah pasca bedah 9 kali lebih kecil pada pasien dengan anestesi regional daripada pasien dengan anestesi umum (Shaikh, Nagarekha, Hegade, dan Marutheesh, 2016). Kejadian mual muntah ini akan hilang dengan sendirinya seiring dengan hilangnya efek anestesi yang didapat oleh

pasien, namun demikian komplikasi ini menimbulkan rasa ketidaknyamanan pada pasien.

Nausea atau rasa mual merupakan perasaan ingin muntah. Keluhan ini dapat terjadi tanpa diikuti oleh muntah (vomitus) atau dapat mendahului dan disertai gejala muntah. Lintasan saraf yang spesifik untuk rasa mual belum diketahui, tetapi peningkatan salivasi, penurunan aktivitas fungsional lambung, dan perubahan motilitas usus halus berkaitan dengan rasa mual. Rasa mual juga dapat distimulasi oleh pusat yang lebih tinggi di dalam otak (Kowalak, et al. 2017).

Beberapa pendekatan yang dilakukan untuk mencegah PONV, diantaranya secara farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi farmakologi yang dinilai efektif untuk mengatasi mual dan muntah juga memiliki efek samping terapi farmakologi itu sendiri. Berdasarkan pertimbangan tersebut dilakukan pengembangan penatalaksanaan nonfarmakologi untuk mengatasi mual dan muntah, seperti pendekatan diet makanan, terapi fisik dan terapi psikologis (Wanda. 2016). Suparmi dan Agustiniingsih (2015) memberikan penanganan mual dan muntah secara nonfarmakologi yang efektif menggunakan terapi komplementer aromaterapi. Aromaterapi sendiri merupakan istilah generik bagi salah satu jenis pengobatan alternatif yang menggunakan bahan cairan tanaman yang mudah menguap.

Aromatherapy bekerja melalui minyak esensial yang masuk ke hidung dan berinteraksi dengan sel reseptor yaitu saraf kranial 1 (Olfaktorius) pada membran mukosa penciuman dalam hidung. Reseptor ini yang tugasnya

mengidentifikasi bau dan menyampaikan pesan dari penciuman melalui saraf kranial ke sistem limbik otak yang mengakibatkan pelepasan hormone adrenalin dan kortisol yang berfungsi merileksasikan tubuh (Kinai, 2012). Menurut (Sudradjat 2020) Minyak kayu putih, obat alami dengan banyak khasiat kandungan T *Eucalyptol* atau 1,8-sineol merupakan bahan aktif dari minyak kayuputih banyak manfaat biasa digunakan untuk analgesiak, antiemetic dan membuat perasaan lebih tenang.

Aromatherapy adalah pengobatan komplementer yang menggunakan bahan berbentuk cairan yang yang bisa mengurangi tingkat kecemasan. Bahan ini terbuatv dari tanaman yang mudah menguap, dikenal sebagai minyak esensial dan senyawa aromatik yang dapat mempengaruhi jiwa, emosi, serta fungsi kognitif dan kesehatan seseorang. Metode dalam penggunaan aromatherapy ada beberapa antara lain, salah satunya dengan cara inhalasi langsung yaitu dengan menghirup uap minyak esensial seperti desinfektan dan dekongestan (Putri & Amalia, 2019).

Sebanyak 30% dari 100 juta lebih pasien bedah di Amerika Serikat mengalami PONV. Di Indonesia, angka mual muntah pasca bedah belum tercatat dengan jelas, namun angka kejadian mual muntah pasca bedahpada pasien yang menjalani pembedahan Dalam penelitian Amalia Sholihah (2015) bahwa angka kejadian PONV di RSUD Ulin Banjarmasin Mei-Juli 2014, yaitu sebanyak 26 pasien (27,08%) dari total 96 pasien.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di bagian Rekam Medik RSUD Batin Mangunang Kota Angung, pada bulan Januari-Juli 2021

pasien yang dilakukan pembedahan general anestesi ada 600 pasien. Jumlah rata-rata pasien dengan general anestesi adalah 50 pasien tiap bulannya, dan dari setiap 10 orang pasien yang dioperasi terdapat 2-3 (20-30%) pasien yang mengalami mual muntah pasca operasi dengan tehnik general anestesi dari beberapa pasien yang mengalami mual muntah diberikan penanganan farmakologi.

Pasien pasca anestesi sering merasakan mual muntah merupakan kegawat daruratan yang bisa berakibat fatal pasca dari jenis anestesi general sehingga perlu di lakukan penanganan baik menggunakan obat famakologi ataupun secara tradisional. Maka dari beberapa penelitian tentang mual muntah pada general anestesi menggunakan aromatherapi peneliti tertarik melakukan penelitian “Pengaruh Eucaliptus oil aromaterapi terhadap pasien mual muntah pasca operasi general anestesi di RSUD Batin Mangunang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah ada pengaruh *Eucaliptus oil* aromaterapi terhadap pasien mual muntah pasca operasi general anestesi di RSUD Batin Mangunang?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya “Pengaruh pemberian *Eucaliptus Oil* aromaterapi terhadap p asien mual muntah pasca operasi general anestesi di RSUD Batin Mangunang”.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi skor mual muntah pasien pasca operasi general anestesi sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi.
- b. Mengidentifikasi skor mual muntah pasien pasca operasi general anestesi sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.
- c. Mengidentifikasi pengaruh pemberian *Eucaliptus oil* aromaterapi terhadap pasien mual muntah pasca operasi general anestesi.

## D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu keperawatan anestesiologi tahap pasca anestesi.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam pengembangan ilmu keperawatan anestesiologi tentang Pengaruh *eucaliptus oil* aromaterapi terhadap penanganan mual muntah pasca operasi general anestesi.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Rumah Sakit

Diharapkan dengan adanya penelitian mampu untuk meningkatkan pelayanan terhadap pasien dan juga dapat memperbaiki standar prosedur penanganan mual munta pasien pasca operasi general anestesi dengan nonfarmakologi terapi: *eucaliptus oil* aromaterapi.

b. Untuk Tempat Penelitian

Sebagai bahan evaluasi rumah sakit terhadap permasalahan yang terjadi terhadap penatalaksanaan nonfarmakologis mual muntah menggunakan *eucalyptus oil* aromaterapi

c. Untuk Profesi Penata Anestesi

Sebagai media untuk melakukan pengembangan profesi Penata Anestesi dan juga sebagai bahan pengabdian terhadap masyarakat.

**F. Keaslian Penelitian**

1. Juliana, Irawan, Hamidy (2013). Judul penelitian “Gambaran Kejadian Post Operative Nausea and Vomiting (PONV) pada Pasien yang Menjalani Anestesi Umum dengan Menggunakan Laryngeal Mask Airway (LMA) di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau”. Persamaan terletak pada desain penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui gambaran kejadian Post Operative Nausea and Vomiting (PONV) pada pasien yang menjalani anestesi umum, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik consecutive sampling. Perbedaan terletak pada variabel penelitian, pada penelitian ini akan meneliti tentang penilaian respon pasien terhadap kejadian mual dan muntah pasca operasi dengan anestesi umum dengan menggunakan instrument penelitian skor respon mual dan muntah pasca operasi Gordon (2009) sedangkan peneliti sebelumnya meneliti tentang derajat nausea dan vomiting, tingkat

keparahan PONV, jenis operasi, usia, jenis kelamin, riwayat PONV, riwayat merokok, serta durasi operasi dan anestesi.

2. Gambaran faktor penyebab post operative vomiting (PONV) pada pasien post operasi secsio cesarean (SC) di RS Muhamadiyah Sruweng Penelitian yang dilakukan oleh Indaryani, Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Sampel sejumlah 68 pasien post op SC yang diambil dengan teknik purposive sampling. Responden berumur 26-35 tahun sebanyak 25% memiliki nilai PONV skala 2 responden yang mengalami obesitas sebanyak 29.4% memiliki nilai PONV skala 2 responden yang tidak menjalani puasa pre operasi sebanyak 25% mengalami kejadian PONV dengan skala 2. Responden yang menjalani pembedahan SC selama >1 jam sebanyak 23.5% mengalami kejadian PONV skala 2. Responden yang memiliki riwayat Motion Sickness sebanyak 38.2% mengalami kejadian PONV skala 2 dan Responden yang diberikan premedikasi Ondansetron sebanyak 23.5% mengalami PONV skala 1.
3. Octaviani, dkk (2013), Accupresur Zusanli (st36) dan Taibai (sp3) Untuk Menurunkan Mual Muntah Pada Pasien Pasca Operasi Di RSUD Banyumas, jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen* dengan rancangan *non randomized pretes-posttes with control group desain*, besar sampel sebanyak 30 sampel dengan metode pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*, analisis data dalam metode ini menggunakan uji statistik *paired samples test* dan

*Mann-whitney-U*, hasil penelitian ini ditemukan bahwa akupresur poin ST36 dan SP3 cukup efektif untuk menurunkan mual ( $Z=-2,88, p<0,05$ ).

Persamaan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian menggunakan metode *quasi eksperimen*, metode pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian di RSUD DR. Chasan Boesoirie Ternate, variabel bebasnya lebih tertuju pada penggunaan minyak angin aromaterapi, tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rancangan *pretest-posttest one group design*, uji hipotesis yang dipakai menggunakan *wilcoxon rank sum*

4. Sulistyowati, (2008), Pengaruh Aromaterapi Lavender Secara Masase Terhadap Nyeri Kanker, jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen* dengan *pretest-posttest with control*. Pengambilan sampel menggunakan cara *non probability sampling*, *consecutive sampling*, sampel yang digunakan ada 17 pasien, analisis yang digunakan adalah *paired t-test* dan *independent t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun pada periode kontrol dan periode intervensi tingkat persepsi nyeri responden sama-sama menurun, tetapi pada periode intervensi penurunan tingkat persepsi nyeri lebih bermakna. Persamaan dengan penelitian ini adalah perlakuan dengan menggunakan aromaterapi, metode penelitian *quasi eksperimen*, pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*.



Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat dan waktu penelitian, variabel terikat ditujukan pada respon mual muntah, teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*, analisisnya hanya memakai *wilcoxon rank sum* rancangan penelitiannya menggunakan *pretest-posttest one group design*.

5. Rita M.B, S.Kep (2017) judul penelitian : Analisa Praktik Klinik Keperawatan Pada Klien CKD Dengan Intervensi Aroma Minyak Kayu Putih Terhadap Gangguan Mual Muntah Di Ruang Hemodialisa Rsud Abdul Wahab Tahun 2017

Hemodialisis merupakan terapi yang paling tepat untuk mengatasi kerusakan ginjal pada klien Chronic Kidney Disease. Salah satu gangguan pada Chronic Kidney Disease yaitu suatu sindrom klinis yang disebabkan penurunan fungsi yang bersifat menahun, berlangsung progresif, seperti kejadian mual dan muntah. Aroma terapi inhalasi adalah teknik penyembuhan yang menggunakan bahan-bahan alami yang banyak digunakan sebagai terapi alternatif. Teknik aroma terapi merupakan bagian strategi holistik self-care untuk mengatasi berbagai keluhan mual dan muntah, kaki pegal-pegal dan gangguan tidur. Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk melakukan analisa terhadap kasus kelolaan pasien CKD dengan intervensi inovasi pemberian aroma terapi minyak kayu putih dalam rangka membantu mengurangi gangguan mual-mual yang dialami pasien CKD dengan haemodialisa. Dari hasil analisis penulis pada tanggal 14 Juni dan tanggal

22 Juni 2017 kesimpulan evaluasi intervensi inovasi aroma terapi minyak kayu putih, mampu menurunkan meringankan gangguan mual muntah pasien yang menjalani proses hemodialisis.

6. Juliana, dkk (2021) judul penelitian : Efektifitas inhalasi buatan eucalyptus mengatasi gejala batuk pada era covid 19

Penyakit Virus Corona 2019 (Covid-19) adalah pandemic global sindrom pernafasan akut parah coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Pertama kali muncul di wuhan, hubei, cina dan kemudian menyebar keseluruh dunia melalui tetesan pernafasan, kontak dan rute fekal-oral. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu dan batuk. Sebagian besar pasien infeksi saluran pernafasaan ataupun penyakit paru obstruktif kronis mengalami hipersekresi secret, dimana reflek batuk meningkat dan terjadi sesak nafas. Efek dari batuk sendiri adalah mengeluarkan droplet dimana kemungkinan menjadi sumber infeksi, oleh karena itu langkah sederhana dengan mengatasi gejala batuk dan bersin dengan benar akan memutus rantai penularan dari Covid-19. Penggunaan terapi steem inhalation aroma therapic diharapkan mengatasi masalah batuk yang hingga ke sputum dan mengatasi masalah kebersihan jalan nafas. Dalam studi kasus keperawatan bahwa pemberian inhalasi uap mengencerkan dahak dan membantu dahak keluar dengan mudah. Penggunaan inhalasi akan lebih nyaman jika digunakan aromaterapi dari minyak atsiri, dimana minyak atsiri juga memiliki banyak kelebihan. Minyak atsiri yang diperoleh dari kayu putih

(*Eucalyptus globulus*) secara tradisional digunakan untuk mengobati berbagai penyakit pernapasan. Tujuan kegiatan untuk memberikan pengetahuan tentang inhalasi buatan agar warga mampu mengurangi gejala batuk ataupun gangguan pernapasan lainnya. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi dan Observasi. Sasaran kegiatan adalah warga Kelurahan Bantuas yang terdiri dari 4 orang yang baik itu laki-laki maupun perempuan. Hasil pemberian inhalasi buatan dengan eucalyptus efektif untuk meredakan serangan batuk, meredakan tenggorokkan, sekret berkurang, dan meningkatkan rasa nyaman

7. Faisal AT. Ibrahim (2015) Pengaruh penggunaan minyak angin aromaterapi terhadap penurunan respon mual muntah pada pasien pasca operasi dengan tindakan general anestesi di RSUD DR CASSAN BOESOIRE TERNATE

Permasalahan mual muntah masih sering terjadi pada pasien pasca operasi dengan general anestesi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate, permasalahan itu disebabkan karena tidak ada jenis obat yang secara efektif dapat sepenuhnya mengontrol mual dan muntah, dibutuhkan terapi kombinasi untuk menekan insiden mual dan muntah. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aromaterapi terhadap penurunan respon mual dan muntah pada pasien pasca operasi dengan tindakan general anestesi di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate. Metode

penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan rancangan one pre post design. Subjek penelitian adalah seluruh pasien mual muntah pasca operasi dengan tindakan general anestesi yaitu sebanyak 37 orang terdiri dari 8 pasien laki-laki dan 29 pasien perempuan, aromaterapi diberikan dengan cara diteteskan sebanyak 1,5 ml pada selebar kassa kemudian dihirupkan selama 60 menit pada pasien yang mengalami PONV pasca operasi, penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2013 antara bulan Desember s.d Januari 2014. Tehnik pengumpulan data menggunakan lembar check list observasi dan analisa datanya dengan wilcoxon. Hasil penelitian: Setelah dilakukan pemberian minyak angin aromaterapi, sebagian besar responden tidak mengalami mual dan muntah yaitu 30 orang (81,1%). Berdasarkan uji statistik hasil wilcoxon didapatkan nilai p Value: 0,000 yang berarti signifikan. Kesimpulan: Ada pengaruh penggunaan minyak angin aromaterapi terhadap penurunan respon mual muntah pada pasien pasca operasi dengan tindakan general anestesi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate. Kata kunci: Aromaterapi, mual muntah pasca operasi, general anestesi.